**PENGARUH PELATIHAN LITERASI MEDIA DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN KINERJA KARYAWAN PADA PT MEDIA GRUP PALOPO POS**

**Zid Jaysyaldin Sartono Wijaogy1, Saharuddin, S.E., M.M.2, Dr. Rismawati, S.E., MSA.,CSRS.,CSRA.,CSP.3**
Universitas Muhammadiyah Palopo, IndonesiaE-mail korespondensi: **1** sofiathefirst.id@gmail.com

***ABSTRACT***

*The goal of this study is to see if digital media literacy training improves employee performance at PT Media Grup Palopo Pos. Employees of PT Media Grup Palopo Pos made up the study's demographic and sample. While saturated sampling was utilized in the sampling, a questionnaire was employed to collect data, and data was analyzed using simple linear regression analysis, which was tested using Statistical Packages For Social Science (SPSS). The findings of this study show that the digital media literacy training variable has a significant impact on employee performance and is positively connected, implying that the more digital media literacy training employees receive, the better their performance.*

***Keywords:*** *Improvement, Employee Performance, Digital Media Literacy*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelatihan literasi media digital memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja karyawan pada PT Media Grup Palopo Pos. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Media Grup Palopo Pos. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan Sampling Jenuh, Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner dan Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana yang di uji menggunakan Statistical Packages For Social Sciene (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan literasi media digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dan berhubungan positif yang artinya semakin tinggi pelatihan literasi media digital yang diberikan kepada karyawan maka semakin meningkat kinerja karyawan.

**Kata Kunci: Peningkatan, Kinerja Kayawan, Literasi Media Digital.**

**PENDAHULUAN**Perkembangan teknologi saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat, salah satunya ditandai dengan hadirnya media komunikasi digital. Media digital menjadi salah satu sarana komunikasi yang masif digunakan oleh masyarakat pada era saat ini. Media digital sebagai media yang sedang terkenal pada beberapa tahun terakhir. Beberapa kalangan lalu memprediksikan media cetak bakal tergusur oleh teknologi media terbaru yaitu media yang berbasis digital (Anton et al., 2016).

Media digital memiliki banyak macam bentuk alat-alat dan aplikasi teknologi dalam bentuk digital yang bisa dipakai menjadi media alat komunikasi. Jika merujuk kepada penggunaan media, literasi media dapat diartikan menjadi kemampuan seseorang dalam memilih, menganalisis, dan menginterpretasi pesan-pesan yang disampaikan oleh media (Potter dalam Hanika et al., 2020).

Literasi media digital juga bisa dicermati berdasarkan kemampuan berpikir kritis para pengguna media khususnya media berbasis internet dalam mengartikan pesan yang terdapat pada media dan memanfaatkan informasi tersebut sesuai kebutuhan dan berguna bagi penggunanya (Hanika et al., 2020).

Literasi media digital menjadi sebuah kunci krusial dalam menghadapi berbagai fenomena teknologi informasi yang ada pada saat ini. Literasi media digital pada aspek lebih luas adalah pengetahuan, keterampilan, perilaku

untuk menavigasi, mengevaluasi, membuat, dan menerapkan informasi secara efektif dengan menggunakan aneka macam bentuk teknologi digital. Kemampuan menggunakan, memahami, menganalisis, mengintegrasikan, dan membangun pengetahuan baru dengan memanfaatkan teknologi menjadi sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh para pengguna teknologi (digital literacy competencies). Digital literacy competencies adalah kemamampuan dalam mendapatkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan memanfaatkan teknologi (Yahya, 2019).

Seiring perkembangan jaman media digital telah menawarkan berbagai macam kemudahan, manusia modern pada saat ini begitu sangat dimanjakan oleh media ini. seseorang yang menjadi karyawan di sebuah perusahaan media online harus memiliki kompetensi literasi media digital yang lebih tinggi dibandingkan karyawan yang bukan perusahaan media online. Itulah sebabnya perusahaan media online melakukan program pelatihan literasi media digital terhadap para karyawannya, tidak terkecuali PT Media Grup Palopo Pos atau yang biasa dikenal Palopo Pos yang berdiri mulai 17 Maret 2006. Palopo Pos merupakan media online yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat yang ada di Luwu Raya dan Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan dan nasional, bahkan sampai dunia internasional.

Seluruh pemberitaaan yang dipublikasikan oleh Palopo Pos, senantiasa berprinsip dan berpedoman pada undang-undang pers, serta kode etik jurnalistik. Di mana, keseimbangan pemberitaan berdasarkan narasumber menjadi satu hal yang wajib dilakukan oleh seluruh reporter yang ditugaskan untuk melakukan tugas jurnalistik di lapangan. Untuk itu, tuntutan akan kinerja yang tinggi terhadap para karyawannya dalam bekerja sangat dibutuhkan. Untuk mencapai target perusahaan, perusahaan melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kinerja karyawan diantaranya dengan meningkatkan pelatihan literasi media digital.

Beberapa penelitian empiris telah dilakukan untuk mengkaji mengenai pelatihan literasi media digital dan dampaknya terhadap kinerja individu atau kelompok, menghasilkan temuan yang berbeda atau gap. Dalam penelitian yang dilakukan Yahya (2019) mengungkapkan bahwa tingkat kompetensi literasi media digital pada siswa SMA secara keseluruhan tergolong kategori tinggi dengan nilai skor rata-rata 3,24. Nilai tersebut diukur dengan empat kompetensi yaitu pencarian di internet (internet searching), pandu arah hypertext (hypertextual navigation), evaluasi konten informasi (content evaluation), dan penyusunan pengetahuan (knowledge assembly).

Penelitian yang dilakukan Prasanti (2017) menyampaikan bahwa para anak didik Armidale English College (AEC) secara aktif dan kreatif merancang sebuah karya digital yang mempunyai nilai jual tentang AEC. Mereka didorong untuk menciptakan sebuah informasi tentang apa yang sudah mereka dapat dari AEC sesudah belajar lama pada AEC yakni kurang lebih 7 tahun lamanya.

pengetahuan dan informasi tersebut lalu dijadikan sebuah cerita yang diunggah dalam media digital, dengan memadukan informasi yang relevan dari media digital tersebut. Project ini telah dibuat dalam kurun waktu 1 bulan dan telah dievaluasi secara bersama-sama oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan Pimpinan AEC.

Penelitian yang dilakukan Masril (2020) terhadap orang tua murid mengungkapkan hasil bahwa pengetahuan tentang media digital orang tua murid semakin bertambah, mereka menjadi tahu sisi baik dan sisi buruk dari media digital khususnya smartphone dan juga menambah pengetahuan orang tua murid tentang muatan yang ada di smartphone, terutama pengetahuan tentang video game yang amat disukai anak-anak. Para orang tua juga memiliki kemampuan untuk memilih pesan yang baik saat memanfaatkan media digital khususnya smartphone.

Penelitian yang dilakukan Novianti (2018) mengungkapkan bahwa adanya perubahan sikap pada ibu- ibu rumah tangga di Banguntapan Bantul, DI Yogyakarta yang telah dipilih berhasil menjadi agen-agen sosialisasi pendidikan literasi media digital di lingkungannya. Mereka secara aktif dan suka rela memberikan pengarahan sosialisasi literasi media di lingkungan mereka melalui program-program tetap di organisasi dasa wisma, PKK, Pokja dan sebagainya.

Penelitian yang dilakukan Laksono et al (2019) mengungkapkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap tingkat ketahanan keluarga pekerja migran. Penelitian yang dilakukan Intanny dan Putra (2019) mengungkapkan bahwa perlakuan berupa pelatihan yang diberikan kepada pegawai humas daerah, belum mampu memberikan peningkatan dari beberapa indikator literasi media digital yang diujikan. Indikator consuming skill, prosuming skill dan distribution yang merupakan indikator yang bersifat teknis dan melibatkan alat bantu dan teknologi, tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan literasi media digital.

Penelitian di atas menunjukkan pentingnya pelatihan literasi media digital, namun ruang lingkup penelitiannya hanya sebatas para orang tua dan siswa. Semua penelitian di atas tidak meneliti tentang pentingnya pelatihan literasi media digital pada karyawan media online, padahal pelatihan literasi media digital pada karyawan media online sangat penting untuk diteliti karena merupakan pusat dari penyebaran informasi pada media digital. Penelitian di atas juga tidak meneliti lebih dalam tentang perubahan sikap atau kinerja pada objek penelitian.

Hasil lain dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pelatihan literasi media digital terhadap objek penelitian seperti Yahya (2019), Prasanti (2017), Masril (2020) dan Novianti (2018). Sedangkan hasil yang tidak signifikan ditunjukkan oleh penelitian Laksono et al (2019) dan Intanny dan Putra (2019).

Berdasarkan uraian tersebut, gambaran mengenai literasi media digital pada karyawan PT Media Grup Palopo Pos menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini menggambarkan bagaimana penggunaan media digital pada karyawan PT Media Grup Palopo Pos sehubungan dengan literasi media digital dan apakah ada pengaruh pelatihan literasi media digital terhadap kinerja karyawan PT Media Grup Palopo Pos. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi terhadap perusahaan media online lain agar dapat meningkatkan kinerja karyawan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat topik dengan judul “Pengaruh Pelatihan Literasi Media Digital Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada PT Media Grup Palopo Pos”.

**Pelatihan**

Pelatihan dalam suatu organisasi memiliki peran yang sangat penting dan akan menentukan jalannya organisasi itu sendiri. sebuah pelatihan apapun bentuk dan tingkat pembelajarannya pada hakikatnya akan menuju pada sebuah perubahan perilaku, baik secara individu maupun berkelompok. Bagi suatu organisasi atau perusahaan, dengan adanya orang-orang terampil di dalam organisasi tersebut, akan memiliki peran sangat penting karena organisasi akan berfungsi dengan efektif jika ditangani oleh orang-orang yang mempunyai keterampilan dan terampil dalam menjalankan tugas yang diberikan kepada mereka. Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dan menciptakan sumber daya manusia yang terampil, pelatihan sangat diperlukan.

Menurut Widodo dalam Mulyani et al (2019), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar. Sedangkan menurut Pareraway (2018) pelatihan berarti suatu perubahan yang sistematis dari Knowledge, Skill, Attitude dan Behaviour yang terus mengalami peningkatan yang dimiliki oleh setiap karyawan, dengan melakukan itu organisasi atau perusahaan dapat mewujudkan sasaran yang ingin dicapai dalam pemenuhan standar sumber daya manusia yang diinginkan.

Dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah suatu proses atau kegiatan untuk mengajarkan karyawan tentang keterampilan, kemampuan, sikap, disiplin dan memberikan keterampilan sesuai bidang pekerjaan yang akan dilakukan karyawan tersebut.

**Literasi Media Digital**

Literasi (literacy) merupakan kemampuan dalam memahami, menganalisis, dan mendekonstruksi pencitraan media. Kemampuan untuk melakukan hal ini dilakukan agar media online dan juga pemirsa sebagai konsumen media menjadi sadar tentang cara media dibentuk dan diakses. Dalam benak banyak orang istilah literasi sering dihubungkan dengan media cetak, sehingga literasi sering dimaknai sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis.

Literasi bukan hanya berarti berupa kemampuan individu seseorang dalam membaca dan juga menulis berbagai informasi, melainkan mencakup rangkaian pembelajaran yang memungkinkan seseorang bisa mencapai tujuan yang mereka inginkan, mengembangkan atau membagi pengetahuan, potensi, dan partisipasinya secara penuh pada kehidupan sosial mereka secara luas (Wahidin, 2017).

**Indikator Literasi Media Digital**

1. Mengidentifikasi hoax

Identifikasi hoax adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti berita bohong atau berita tidak bersumber.

1. Penggunaan internet

Internet adalah sistem jaringan komputer yang saling terhubung secara global dengan menggunakan paket protokol internet untuk menghubungkan perangkat di seluruh dunia.

1. Penggunaan peralatan media digital

Media digital memiliki berbagai macam bentuk peralatan dan aplikasi teknologi dalam bentuk digital yang dapat digunakan sebagai media dan alat komunikasi yaitu, komputer, smartphone, laptop dan lain-lain.

**Kinerja**

Istilah kinerja sering kita dengar dan sangat penting bagi sebuah organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan kinerja seorang karyawan pada sebuah perusahaan sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan sebuah organisasi atau perusahaan. Menurut Ricardianto dalam Nuraeni (2020) Kinerja merupakan suatu citra atau gambaran mengenai taraf capaian pelaksanaan suatu program atau kebijakan untuk mewujudkan sasaran target yg mencakup tujuan visi dan misi organisasi yg diatur pada sistem strategis suatu organisasi.

Sebuah perusahaan perlu melakukan penilaian kinerja pada karyawannya (Jauvani, 2017). Jika perusahaan ingin membangun kemampuan bersaing yang kompetitif maka perusahaan harus meningkatkan kinerja karyawan. Selain itu juga perusahaan harus memilki komunikasi organisasi yang baik agar pegawai mau meningkatkan kinerjanya.

**Indikator Kinerja**

Menurut Kasmir dalam Muhammad Amir Fiqi (2017), indikator yang akan digunakan untuk mengukurkinerja karyawan adalah :

1. KualitasKerja

Kualitas adalah suatu tingkatan di mana proses atau hasil dari penyelesaian suatu aktivitas mendekati titik sebuah kesempurnaan. Makin sempurna suatu produk, maka semakin baik kinerja, begitu pula sebaliknya jika kualitas suatu pekerjaan yang dihasilkan begitu rendah maka kinerjanya juga akan rendah.

1. Kuantitas Kerja

Untuk mengukur’kinerja dapat pula dilakukan dengan melihat dari jumlah atau kuantitas yang dihasilkan oleh sebuah individu.

1. Ketepatan Kerja

Untuk jenis pekerjaan tertentu.diberikan batas waktu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Artinya ada pekerjaan batas waktu minimal dan maksimal yang harus dipenuhi.

**Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen yaitu Pelatihan Literasi Media Digital (X) dan variabel dependen Kinerja Karyawan (Y). Diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelatihan literasi media digital terhadap peningkatan kinerja karyawan pada PT Media Grup Palopo Pos.

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif bisa disebut juga sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme.

Metode ini menjadi metode ilmiah lantaran sudah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini jua disebut metode konfirmatif lantaran metode ini bisa dipakai buat pembuktian/konfirmasi (Sugiyono dalam Amalia, 2019).

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT Media Grup Palopo Pos yang beralamat di Jalan Andi Djemma No 94 Kota Palopo, Kelurahan Tompotikka, Kecamatan Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan dan akan dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai dengan April 2021.

**Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Triasmoko, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai PT Media Grup Palopo Pos berjumlah 39 orang

**Tabel 1** Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori | Jumlah | Persentase |
| 1 | Laki-laki | 32 | 82% |
| 2 | Perempuan | 7 | 18% |
| Total | 39 | 100% |

**Sampel**

Sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti untuk menentukan jumlah sampel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel Sampling Jenuh.Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

**Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan wawancara dan pengisian kuisioner kepada responden serta pengamatan langsung di lapangan (observasi).

Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, dokumen-dokumen grafis, catatan, foto dan lain-lain yang diperlukan sebagai data penunjang bagi penelitian.

**Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data secara terperinci dan baik, maka peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Merupakan proses pengambilan data oleh peneliti dengan cara langsung mengamati kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian

1. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dengan penjawab.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert yang berisi lima tingkat jawaban dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

1. SS = Sangat Setuju = diberi skor 5
2. S = Setuju = diberi skor 4
3. KS = Kurang Setuju = diberi skor 3
4. TS = Tidak Setuju = diberi skor 2
5. STS = Sangat Tidak Setuju = diberi skor 1

**Analisis Data**

1. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh korelasi atau hubungan item-item pertanyaan terhadap jumlah keseluruhan variabel. Uji validitas dilakukan untuk mengukur data yang didapat setelah penelitian dan merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung > r tabel, maka item soal

angket tersebut dinyatakan valid.

1. Jika nilai r hitung < r tabel, maka item soal

angket tersebut dinyatakan tidak valid.

1. Uji Reliabilitas

Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

* 1. Jika r alpha positif atau lebih besar dari r tabel maka dinyatakan reliable
	2. Jika r alpha positif atau lebih kecil dari r tabel maka dinyatakan tidak reliable.
1. Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan atau pengaruh dari variabel secara parsial atau secara terpisah terhadap variabel independen.

1. Jika nilai Signifikansi (Sig). < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai Signifikansi (Sig). > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.
3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana atau dalam bahasa inggris disebut dengan nama simple linear regression digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono dalam Azhari (2017) Analisis deskriptif merupakan statistik yang dipakai buat menganalisis data menggunakan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud menciptakan konklusi yang berlaku buat umum atau generalisasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya atau keadaan dapat dipercaya. dalam analisis statistik pada penelitian, uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengukur variabel pelatihan literasi media digital dan peningkatan kinerja karyawan. uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS.

|  |
| --- |
| Case Processing Summary |
|  | N | % |
| Cases | Valid | 39 | 100.0 |
| Excludeda | 0 | .0 |
| Total | 39 | 100.0 |

|  |
| --- |
| Reliability Statistics |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .764 | 11 |

dari tabel output di atas diketahui ada N of Items sebanyak 11 buah item pertanyaan dengan nilai Cronvach's Alpha sebesar 0,764. karena nilai Cronbach's Alpha 0,764 > 0,316, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa ke-11 atau semua item pertanyaan untuk variabel pelatihan literasi media digital dan peningkatan kinerja karyawan adalah reliabel atau konsisten.

**Uji t**

hasil uji t yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka dilakukan pembatasan hipotesis sebagai berikut :

1. Pengujian variabel pelatihan literasi media digital berdasarkan uji t diperoleh hasil bahwa t hitung 4,830 lebih besar dari t tabel 2,026 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 karena tingkat signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa H atau Hipotesis diterima, artinya pelatihan literasi media digital berpengaruh signifikan terhadap karyawan.
2. Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai t hitung variabel pelatihan literasi media digital adalah sebesar 4,830. Karena nilai t hitung 4,830 > t tabel 2,026 maka dapat disimpulkan bahwa H atau Hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh pelatihan literasi media digital (X) terhadap peningkatan kinerja karyawan (Y).

**Uji Koefisien Determinasi**

diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,387. nilai R Square 0,387 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R, yaitu 0,622 x 0,622 = 0,387. besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,387 atau sama dengan 38,7%. angka tersebut berarti bahwa variabel pelatihan literasi media digital (X) dan variabel peningkatan kinerja karyawan (Y) sebesar 38,7%. sedangkan sisanya (100% - 38,7% = 61,3%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan pelatihan literasi media digital terhadap peningkatan kinerja karyawan pada PT Media Grup Palopo Pos. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Masril (2020).

Pelatihan tentang literasi media digital menjadi sangat penting bagi masyarakat, terutama masyarakat yang bekerja sebagai karyawan disebuah perusahaan terutama perusahaan yang bergerak dibidang penyebaran informasi. mereka menjadi tahu sisi baik dan sisi buruk dari media digital khususnya smartphone dan juga menambah pengetahuan tentang muatan yang ada di smartphone. Semakin karyawan memiliki pengetahuan, kemampuan atau keahlian yang didapatkan dari pelatihan semakin mudah mereka dalam menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan oleh perusahaan.

Pelatihan dalam suatu organisasi memiliki peran yang sangat penting dan akan menentukan jalannya organisasi itu sendiri. sebuah pelatihan apapun bentuk dan tingkat pembelajarannya pada hakikatnya akan menuju pada sebuah perubahan perilaku, baik secara individu maupun berkelompok. Menurut Widodo dalam Mulyani et al (2019), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan Grupbidangnya.

Literasi media digital merupakan ketertarikan, perilaku & kemampuan individu dalam memakai teknologi digital & peralatan komunikasi buat mengakses, mengelola, menganalisis, mengevaluasi informasi, membentuk pengetahuan baru, menciptakan & berkomunikasi dengan orang lain supaya bisa berpartisipasi secara efektif pada masyarakat (Kurniawati dan Baroroh, 2016).

Menurut (Sumiati dan Wijonarko, 2020), Literasi media digital telah membawa banyak manfaat bagi kita kehidupan masyarakat, manfaat tersebut diantaranya:

* 1. Kegiatan mencari dan memahami informasi dapat menambah wawasan individu.
	2. Meningkatkan kemampuan individu untuk lebih kritis dalam berpikir serta memahami informasi.
	3. Menambah penguasaan ‘kosa kata’ individu, dari berbagai informasi yang dibaca.
	4. Meningkatkan kemampuan verbal individu.
	5. Literasi digital dapat meningkatkan daya fokus serta konsentrasi individu.
	6. Menambah kemampuan individu dalam membaca, merangkai kalimat serta menulis informasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di PT Media Grup Palopo Pos bahwa dari 39 karyawan yang memberikan tanggapan mengenai pelatihan literasi media digital dan kinerja karyawan sebagai berikut:

1. Tanggapan responden tentang pelatihan literasi media digital menambah kemampuan karyawan dalam mengoperasikan komputer/smartphone dalam menggunakan internet, dari 39 responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 21 orang, menyatakan setuju sebanyak 14 orang, menyatakan kurang setuju 2 orang, menyatakan tidak setuju 1 orang, dan yang menyatakan sangat tidak setuju 1 orang.
2. Tanggapan responden tentang pelatihan literasi media digital menghasilkan kemampuan kerja karyawan yang lebih baik dalam bekerja, dari 39 responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 26 orang, menyatakan setuju 9 orang, menyatakan kurang setuju 4 orang dan sementara tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju
3. Tanggapan responden tentang karyawan yang mampu menyelesaikan tugas dengan cepat, tepat dan teliti dalam bekerja, dari 39 responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 orang, menyatakan setuju 17 orang, menyatakan kurang setuju 2 orang, menyatakan tidak setuju 1 orang sementara tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju
4. Tanggapan responden tentang pengetahuan yang dimiliki memberikan kinerja karyawan yang lebih baik, dari 39 responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 21 orang, menyatakan setuju 18 orang, sementara tidak ada yang menyatakan kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan variabel pelatihan literasi media digital terhadap kinerja karyawan pada PT Media Grup Palopo Pos.

Hasil penelitian ini sejalan atau memiliki konsep yang sama dengan penelitian yang dilakukan (Masril, 2020) terhadap orang tua murid mengungkapkan hasil bahwa pengetahuan tentang media digital orang tua murid semakin bertambah setelah diadakannya pelatihan literasi media digital, mereka menjadi tahu sisi baik dan sisi buruk dari media digital khususnya smartphone dan juga menambah pengetahuan orang tua murid tentang muatan yang ada di smartphone, terutama pengetahuan tentang video game yang amat disukai anak-anak.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan literasi media digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dan berhubungan positif yang artinya semakin tinggi pelatihan literasi media digital yang diberikan kepada karyawan maka semakin meningkat kinerja karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

* 1. Sebaiknya PT Media Grup Palopo Pos harus lebih sering melakukan pelatihan literasi media digital untuk meningkatkan kinerja karyawan
	2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain yang belum ada sehingga dapat menyempurnakan pemahaman tentang kinerja karyawan

**DAFTAR PUSTAKA**

Amalia, S. V. (2019). Evaluasi Kinerja Pelayanan Angkutan yang Melayani Permukiman Berdasarkan Preferensi Pengguna ( Studi Kasus : Perumahan Kota Wisata Cibubur ). 2017, 34–39.

Anton, O., Prihartono, W., & Sos, S. (2016). Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos). CHANNEL: Jurnal Komunikasi, 4(1), 105–116. https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4210

Azhari, M. F. (2017). Pengaruh Self Assessment System Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Tax Evasion (Survey Pada Kpp Madya Bandung, Kpp Pratama Bandung Cibeunying, Kpp Pratama Bandung Cicadas, Kpp Pratama Bandung Tegallega, Dan Kpp Pratama Bandung Bojonagara). Repository: UNPAS, 77–78. http://repository.unpas.ac.id/27868/5/BAB III.pdf

Hanika, I. M., Putri, M. I., & Witjaksono, A. A. (2020). Sosialisasi Literasi Media Digital di Jakarta ( Studi Eksperimen Penggunaan YouTube terhadap Siswa Sekolah Dasar di Jakarta ). 153–172.

Harahap, S. F., & Tirtayasa, S. (2020). Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanamu. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 3(1), 120–135. https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4866

Intanny, V. A., & Putra, N. A. (2019). Studi Eksperimen Peningkatan Literasi Media Sosial Humas Pemerintah Daerah (Experimental Study to Improve Social Media Literacy For Local Government Public Relations). JURNAL IPTEKKOM : Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi, 21(2), 109. https://doi.org/10.33164/iptekkom.21.2.2019.109-122

Jauvani, E. (2017). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan : Studi Kasus pada Tenaga. 4(1), 221–228.

Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Jurnal Komunikator, 8(2), 51–66. http://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069

Laksono, B. A., Supriyono, S., & Wahyuni, S. (2019). Tinjauan Literasi Finansial dan Digital pada Tingkat Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia. Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial, 18(2), 123–134.

Masril, M. (2020). Pelatihan Literasi Media Digital Bagi Orang Tua di TK Nurul Huda Bangun Purba , Deli Serdang. 2, 125–129. https://doi.org/10.30596/persepsi.v

Muhammad Amir Fiqi. (2017). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN DISIPLINKERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA CV. TIARA ABADI PAMEKASAN. Dk, 53(9), 1689–1699.

Mulyani, Y. S., Wibisono, T., Alawiyah, T., & Warnilah, A. I. (2019). Pelatihan Komputer Dasar Untuk Mendukung Proses Kegiatan Belajar Mengajar (Kbm) Bagi Guru-Guru Ra/Tpq/Dta Al-Ishlaah Kota Tasikmalaya. Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 234–240. https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5768

Novianti, D., & Fatonah, S. (2018). Literasi Media Digital di Lingkungan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Yogyakarta. Jurnal Ilmu Komunikasi, 16(1), 1–14. https://doi.org/10.31315/jik.v16i1.2678

Novianti, D., & Fatonah, S. (2019). Budaya Literasi Media Digital Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga. Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya, 21(2), 218–226. https://doi.org/10.25077/jantro.v21.n2.p218-226.2019

Nuraeni, N. (2020). Implementasi Metode SAW dan TOPSIS dalam Penentuan Kinerja Karyawan Terbaik pada Perusahaan Penukaran Uang. Jurnal Informatika Universitas Pamulang, 5(3), 342–349. http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/informatika/article/view/6749

Pareraway, A. S., Kojo, C., & Roring, F. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja, Pelatihan, Dan Pemberdayaan Sdm Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pt. Pln (Persero) Wilayah Suluttenggo. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 6(3), 1828–1837. https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20665

Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2017). Pelatihan Literasi Media Digital bagi Murid-Murid Armidale English College ( AEC ) di Soreang Kabupaten Bandung Selatan Digital Media Literacy Training for Students Armidale English College ( AEC ) in Soreang , District of South Bandung. Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(2), 157–165.

Rahmawan, D., Wibowo, K. A., & Maryani, E. (2018). Pelatihan Literasi Media Sosial Terkait Penanggulangan Hoaks Bagi Siswa Sma Di Kabupaten Bandung Barat Detta. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(4), 2–5. http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20404

Saidillah, R., & Ali Subhan. (2020). Literasi Media Digital Bagi Guru Paud Gugus Kenanga Di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 1–20. https://doi.org/10.35316/assidanah.v2i1.593

Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung. Pedagogia, 16(2), 146–156. https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i2.11327

Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 3(2), 65–80.

Triasmoko, D., & Mukzam, M. D. (2015). ( Penelitian pada Karyawan PT Pos Indonesia ( Persero ) Cabang Kota Kediri ). 12(1), 1–10.

Wahidin, U. (2017). Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas Di Kota Bogor. Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam, 6(02), 125–135. https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.182

Yahya, I. M. (2019). Literasi Media Digital Sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Digital Pada Siswa Sma Negeri 1 Mayong. Skripsi Universitas Negeri Semarang, 1, 1–66. https://lib.unnes.ac.id/33441/1/1102414047\_Optimized.pdf